

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mempersatukan bangsa dan menunjukkan identitas suatu bangsa. Bagi masyarakat fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dipahami sebagai alat komunikasi, sehingga kata “bahasa” sering digunakan dalam ungkapan sehari-hari. Selaras dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer yang artinya mana suka yang sewaktu-waktu bahasa dapat mengalami perubahan, bahasa digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa adalah warisan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan mempelajari bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi yang akan datang. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam proses komunikasi setiap manusia membutuhkan bahasa sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, serta maksud dan tujuan.

Berkaitan dengan bahasa, penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan yaitu penelitian yang mengamati suatu masalah dari segi kebahasaan, misalnya dalam bertindak tutur atau peristiwa tutur yang sedang terjadi pada saat berkomunikasi. Penelitian bahasa adalah kegiatan menguraikan identitas objek sasaran (objek penelitian) dalam hubungannya dengan keseluruhan konteks yang memungkinkan hadirnya objek penelitian tersebut yang berkaitan dengan masalah kebahasaan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang heterogen yang hampir keseluruhan penduduk setiap daerahnya dari latar belakang yang berbeda baik agama, ras, suku maupun kebudayaannya. Sehingga hal inilah yang membuat masyarakat Indonesia biasanya menguasai lebih dari dua bahasa

sehingga biasanya ditemukan adanya peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya yang disebut alih kode biasanya fenomena alih kode diikuti dengan fenomena campur kode.

Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain yang dilakukan oleh penutur maupun lawan tutur biasanya terjadi di lingkungan masyarakat yang heterogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah peralihan penggunaan kode bahasa dari kode bahasa yang satu ke kode bahasa yang lain yang bergantung pada faktor antara lain lawan bicara, topik dan suasana.

Campur kode adalah peristiwa yang lazim terjadi pada masyarakat multikultural. Apalagi dalam bidang pendidikan siswa-siswi, maupun guru biasanya berasal dari berbagai daerah tentu tidak semuanya menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Campur kode sering terjadi tanpa disadari baik oleh penutur atau lawan tutur karena banyak disebabkan, membicarakan topik tertentu dengan mengutip pembicaraan oranglain, menunjukkan identitas suatu kelompok, mempertegas dan memperhalus suatu permintaan atau perintah, dan dengan maksud keefisienan suatu pembicaraan terkadang penutur menggunakan bahasa asing untuk menyampaikan.

Alasan peneliti memilih bahasa sebagai objek penelitian disebabkan beberapa alasan seperti berikut *Pertama*, bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. *Kedua*, peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji bahasa supaya mengetahui secara lebih mengenai bahasa serta menambah wawasan terkait penggunaan bahasa, serta bentuk bahasa yang digunakan oleh penuturnya. *Ketiga*, karena sifat bahasa yang dinamis atau berubah-ubah seiring waktu sehingga membuat peneliti harus mempelajari bahasa dengan tujuan meningkatkan kualitas berbicara.

Alasan peneliti memilih penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kajian Sociolinguistik”. Hal ini dilatarbelakangi berdasarkan observasi yang dilakukan selama seminggu yaitu pada tanggal 15

Juni-21 Juni tahun 2022 berikut ini, *pertama*, masih sering terjadi penggunaan bahasa yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode pada siswa maupun guru saat belajar mengajar di kelas. *Kedua*, guru dan siswa sering menggunakan bahasa daerah dan kurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang seharusnya menjadi bahasa utama di lingkungan sekolah. *Ketiga*, belum pernah dilakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap yang meneliti alih kode dan campur kode. *Keempat*, peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti alih kode dan campur kode agar menjadi perbandingan dan referensi bagi perkembangan selanjutnya yang akan meneliti alih kode dan campur kode dengan harapan penelitian alih kode dan campur kode berkesinambungan baik yang berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat maupun dunia pendidikan. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang alih kode dan campur kode yang terjadi di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang alih kode dan campur kode yang terjadi di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik ini biasanya digunakan untuk mengkaji masyarakat heterogen yaitu masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda seperti bahasa, suku dan budaya. Secara umum pendekatan sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membahas aspek-aspek bahasa yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Alasan peneliti memilih kajian sosiolinguistik adalah *Pertama*, penelitian ini mengkaji bahasa yang terjadi di lingkungan sosial tepatnya di sekolah. *Kedua*, peneliti berhubungan langsung dengan lingkungan sosial dengan penggunaan bahasa yang terdapat alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Ketiga*, peneliti berharap penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti yang bersangkutan dengan bahasa dan masyarakat dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

Penelitian ini berlatarkan di Desa Sungai Rengas tepatnya di sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang beralamat di Jl. Pramuka, Gg. Kasturi, Desa Sungai Rengas, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. dengan tenaga pendidik yang berjumlah 14 orang dan jumlah siswa yang terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 107 orang dan siswa perempuan berjumlah 88 orang dengan jumlah ruang kelas 8, laboratorium 1, perpustakaan 1 dan sanitasi 2.

Alasan peneliti memilih kelas VIII C sebagai sumber data penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, selama pra observasi kelas VIII C lebih aktif sehingga peneliti akan lebih mudah mendapatkan data. *Kedua* adanya data yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode terdapat di kelas VIII C. *Ketiga*, kelas VIII C sering berkomunikasi yang melibatkan alih kode dan campur kode. Sehingga dari beberapa alasan tersebut peneliti memilih kelas VIII C.

Alasan peneliti memfokuskan penelitian di Sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebagai tempat lokasi penelitian, Pemilihan lokasi penelitian ini sendiri berdasarkan beberapa pertimbangan. *Pertama*, pada saat terjadinya proses belajar mengajar baik guru maupun siswa masih menggunakan bahasa daerah dan berkaitan dengan alih kode dan campur kode. *Kedua*, penelitian mengenai alih kode dan campur kode di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian sehingga hasil temuan akan berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Implementasi penelitian pada dunia pendidikan, terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kelas VIII semester ganjil, dengan Kompetensi inti 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kemudian untuk kompetensi dasar 1.1: Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa

dan budaya. Alih kode dan campur kode menjadi penunjang dalam pengajaran sehingga guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini siswa dan guru dapat mengetahui dan menyadari bahwa jika sering melakukan alih kode dan campur kode baik di ruangan kelas maupun di luar kelas dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbahasa terutama bahasa Indonesia.

B. Fokus dan SubFokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya (kajian sosiolinguistik)?” adapun subfokus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah alih kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?
3. Apa sajakah penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “bentuk dan faktor penyebab alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”. Sedangkan untuk memperoleh informasi dan kejelasan secara objektif tentang sub masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat mengembangkan teori-teori yang ada, yang berhubungan dengan masalah alih kode dan campur kode. Sehingga peneliti dapat lebih memahami mengenai alih kode dan campur kode yang terjadi di sekolah SMP Negeri 10 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya berdasarkan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau cerminan serta penambahan wawasan kepada peneliti serta sebagai bahan acuan untuk lebih mendalami penelitian yang berhubungan dengan alih kode dan campur kode.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kebahasaan serta diharapkan mampu memberikan masukan pada guru yang bermanfaat bagi peningkatan mutu di bidang pendidikan terkhusus penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai konteks dan kaidah bahasa.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang serupa

sehingga diharapkan penelitian yang berhubungan dengan kebahasaan khususnya alih kode dan campur kode terus berkesinambungan.

d. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang serupa yaitu tentang alih kode dan campur kode dengan kajian sosiolinguistik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengambil data, sehingga arah penelitian ini lebih jelas. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terdapat didalamnya, penjelasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca atau peneliti.

1. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan suatu konsep yang bersifat untuk bisa menyatukan sebuah kesepakatan dengan tujuan menghasilkan kesimpulan yang sama guna antara peneliti dan pembaca yang memudahkan pengukuran suatu variabel. Definisi operasional juga diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian.

1) Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis. Sistematis artinya bahasa tersebut bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari sejumlah subsistem, sistem bahasa yang dimaksud adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa.

2) Alih kode

Kode adalah peralihan bahasa yang bergantung pada situasi dan keperluan para penutur yang mana antara bahasa dialihkan memiliki

struktur gramatikal tersendiri secara jelas. Alih kode juga dapat diartikan sebagai bahasa yang mengalami peralihan pemakaian bahasa yang lain pada situasi yang tergantung keperluan penutur.

3) Campur kode

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa pada saat orang mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain.

4) Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).